

Pelatihan Teknik Peramalan Penjualan dan Penyusunan Anggaran

Dian Safitri Pantja Koesoemasari¹, Silfani Ajeng Febriana¹, Efrata Dwi Satria Wibowo¹,
Galih Mutiara Putri¹, Rosalina Anindia Sari Kartika²

¹Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Banyumas, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto, Banyumas, Indonesia

Disubmit: 28 Februari 2024 | Direvisi: 3 Juni 2024 | Diterima: 12 Juni 2024

Abstrak: Sebuah kegiatan bisnis sangat membutuhkan anggaran sebagai panduan dalam mengembangkan usahanya. Anggaran tidak hanya sebagai rencana dana yang dibutuhkan untuk kegiatan, tetapi memiliki manfaat lainnya. Anggaran KUBE Buaran Jaya hanya berdasarkan perkiraan manajemen, tidak berdasarkan teknik lainnya. KUBE Buaran Jaya masih sangat membutuhkan bimbingan dalam menyusun anggaran dan teknik peramalan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan untuk membuat anggaran dengan menggunakan estimasi yang spesifik agar lebih akurat dan dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar anggota KUBE Buaran Jaya. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan melakukan pre-test dan post-test dan kemudian melakukan praktik peramalan dan penganggaran. Tanggapan peserta terhadap pelatihan dan pendampingan ini cukup baik dan antusias untuk mengetahui manfaat lain dari anggaran, yaitu sebagai alat koordinasi kegiatan usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah semua anggota KUBE Buaran Jaya dapat membuat peramalan penjualan berdasarkan metode statistik sederhana dengan menggunakan alat bantu handphone serta menyusun anggaran produksi. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah KUBE Buaran Jaya lebih terorganisir dalam semua kegiatannya.

Kata Kunci: Anggaran, Pelatihan, Peramalan

Abstract: A business activity urgently needs a budget as a guide in developing its business. The budget is not only a plan for the funds needed for activities but has other benefits. KUBE Buaran Jaya's budget is based only on management's estimates, not based on other techniques. KUBE Buaran Jaya still really needs guidance in preparing budgets and forecasting techniques. The purpose of the training was to provide knowledge to make budgets using a specific estimate to be more accurate and can be used as a coordination instrument among KUBE Buaran Jaya members. The method used was a discourse by conducting a pre-test and post-test and then conducting forecasting and budgeting practices. The participants' responses to the training and mentoring were quite good and enthusiastic about learning the other benefits of the budget, namely as a coordination instrument for business activities. As a result, all the members of KUBE Buaran Jaya have learned how to use mobile phones to forecast sales using simple statistical methods and to prepare production budgets. This service means that KUBE Buaran Jaya is better organised in all its activities.

Keyword: Budgeting, Forecasting, Training

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Dian Safitri Pantja Koesoemasari

Email: diansafitripkoesoemasari@unwiku.ac.id

Cara sitasi: Koesoemasari, D.S.P., et al. (2024). Pelatihan teknik peramalan penjualan dan penyusunan anggaran. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 61-70. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3913>.

Pendahuluan

Kelompok usaha bersama didirikan berdasarkan kepedulian pemerintah terhadap keluarga miskin untuk meningkatkan dan menyejahterakan dengan melakukan suatu usaha ekonomi (<https://kemensos.go.id/kube>). Kelompok usaha bersama dibentuk dengan jumlah anggota sebanyak 5-20 KK yang masuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM). Tujuan dibentuknya suatu kegiatan usaha oleh

pemerintah, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pemerintah memberikan sejumlah dana sebagai modal usaha kepada kelompok kurang Sejahtera. Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi tanggungjawab pemerintah dilakukan dengan bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Selain itu, pemberian dana juga diberikan pada pendampingan usaha oleh dinas sosial setempat selama 2 tahun. Maksud dari pendampingan adalah agar pelaksanaan dan pengorganisasian kegiatan usaha tersebut dapat berjalan lancar serta berkelanjutan. Pemerintah berharap dengan program kelompok usaha bersama melalui bantuan modal usaha ekonomi produktif meningkatkan kemandirian masyarakat prasejahtera secara ekonomi dan sosial (Sarno, 2019).

Salah satu KUBE yang dibentuk di Kabupaten Banyumas adalah KUBE Buaran Jaya di Desa Pabuaran. KUBE Buaran Jaya terbentuk atas kerjasama tim penggerak PKK desa Pabuaran, Kepala desa dan dinas sosial Kabupaten Banyumas. KUBE Buaran Jaya melengkapi KUBE yang sebelumnya sudah dibentuk dalam bidang jasa perdagangan. KUBE Buaran Jaya memproduksi makanan ringan berupa sistik dengan merek dagang 57. Sistik dibuat dalam berbagai rasa, yaitu; *original*, jagung bakar dan balado. Cara produksi masih manual, agar dapat dikerjakan oleh semua anggota secara bersama-sama. Sistik dikemas dalam dua ukuran kemasan, kemasan besar dijual dengan harga Rp. 5.000 dan kemasan kecil dijual dengan harga Rp. 2.000. Kemasan besar ditawarkan ke toko kelontong dan mini market disekitar Pabuaran, Grendeng dan Baturaden. Kemasan kecil ditawarkan ke sekolah-sekolah yang ada di desa Pabuaran dan desa Grendeng.

Suatu kegiatan usaha sangat memerlukan anggaran sebagai pedoman dalam membangun usahanya (Kaharti, 2019). Anggaran bukan hanya sebagai rancangan kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk berkegiatan tetapi mempunyai manfaat lainnya (Nafarin, 2004; Suhardi, 2019). Kegiatan usaha akan lebih teratur apabila memiliki peramalan penjualan, anggaran produksi, dan anggaran kebutuhan bahan baku (Kiiru et al., 2018). Proses pembuatan anggaran dapat menunjukkan posisi usaha dipasar, menempatkan sumber-sumber daya yang belum digali, dan memotivasi para karyawan untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi (Sudirman et al., 2022). Anggaran dapat membantu manajemen dalam menghasilkan laba dan pengendalian biaya (Kiiru et al., 2018). Kegagalan usaha dapat disebabkan karena tidak dapat meramalkan, mengkoordinasikan hingga mengontrol kegiatan usaha (Anwar et al., 2022; Kiiru et al., 2018; Mwansa, Phales, 2017).

KUBE Buaran Jaya selama ini telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluarannya, hingga membuat laporan keuangan. Pencatatan dan laporan keuangan dapat terealisasi karena adanya pendampingan dari dinas sosial Kabupaten Banyumas. Anggota KUBE hanya melakukan pencatatan tanpa memanfaatkannya sebagai alat

peramalan dan penyusunan anggaran. Akibat tidak adanya peramalan penjualan, maka produksi sistik dilakukan secara tetap jumlahnya setiap minggu. Penjualan sistik yang berfluktuasi menyebabkan terjadi penumpukkan barang jadi, sehingga membutuhkan tempat penyimpanan yang memadai agar sistik tidak rusak. Kondisi ini memerlukan biaya dan tempat yang tidak dapat dilakukan oleh KUBE Buaran Jaya. KUBE Buran Jaya memiliki keterbatasan dana, maka ketika permintaan mengalami penurunan sedangkan barang jadi menumpuk mereka menghentikan produksi sementara. Salah satu cara agar tidak terjadi penumpukan barang jadi ataupun penghentian produksi adalah dengan melakukan peramalan penjualan sebagai kendali kebutuhan jumlah produksi sistik.

Selama ini, oleh KUBE Buaran Jaya melakukan pencatatan penjualan sistik secara baik. Pencatatan penjualan sistik selama kegiatan berlangsung dapat digunakan sebagai data historis. Data historis yang sudah dimiliki dapat digunakan untuk menentukan standar serta melakukan peramalan (Darwis, Dadi and Tika Yusiana, 2016). Ramalan penjualan dapat digunakan untuk menentukan standar produksi dan anggaran pembelian bahan baku (Matějka et al., 2021). KUBE Buaran Jaya dapat memanfaatkan data-data yang sudah ada sebagai data historis kegiatan operasionalnya untuk melakukan peramalan penjualan hingga pembuatan anggaran produksi.

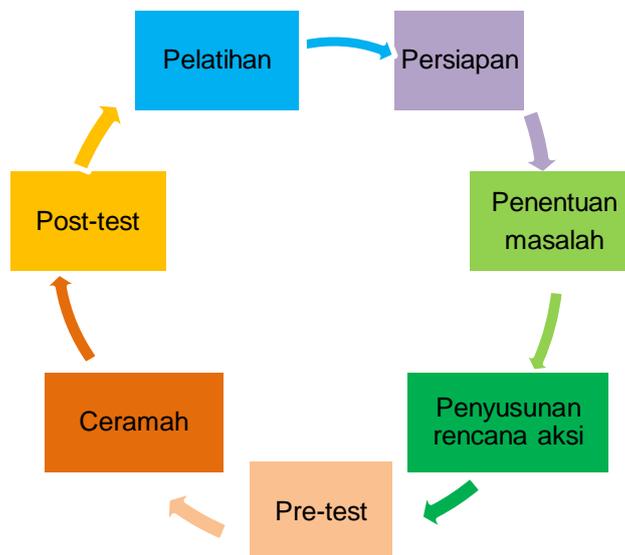
Kegiatan pelatihan peramalan dan pembuatan anggaran produksi sangat diperlukan di KUBE Buaran Jaya. Kegiatan pengabdian kali ini, untuk mengatasi menumpuknya sistik ataupun pemberhentian sementara produksi yang selama ini terjadi. Pelatihan praktik melakukan peramalan penjualan dengan statistik sederhana dan penyusunan anggaran produksi dapat lebih mengatur jumlah produksi sistik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan koordinasi antar bagian pemasaran, bagian produksi dan bagian keuangan.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah *community based participatory action research* (CBPAR). Tahapan dalam pelaksanaan pelatihan adalah persiapan, penentuan masalah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Metode CBPAR memungkinkan anggota KUBE Buaran Jaya ikut mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelompok usahanya. Pesertanya adalah semua anggota KUBE Buaran Jaya sebanyak 20 orang. Anggota KUBE Buaran Jaya sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, hanya ketua kelompoknya yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas. Pada tahap persiapan tim PKM melakukan koordinasi antar anggota dan mengurus perijinan ke Kelurahan dan LPPM Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Tahap penentuan

masalah, tim PKM, pengurus KUBE Buaran Jaya dan pendamping dari Dinas Sosial Kabupaten Banyumas berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah serta cara mengatasi permasalahan yang dihadapi KUBE Buaran Jaya.

Tahap perancangan rencana aksi, tim PKM mempersiapkan materi dan peralatan yang diperlukan dalam praktik pembuatan anggaran, seperti alat tulis dan papan tulis. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan. Tahap berikutnya tim PKM melakukan ceramah tentang teknik peramalan penjualan dan manfaat anggaran. Setelah dilakukan ceramah, peserta di uji dengan *post-test* untuk menguji keberhasilan tim pengabdian dalam memberikan tambahan pengetahuan. Tahap tindak lanjut adalah cara mengatasi masalah, yaitu dilakukan pelatihan teknik peramalan penjualan dengan menggunakan teknik *free hand* dan kuadrat terkecil serta praktik membuat anggaran penjualan, produksi dan kebutuhan bahan baku. Tahapan dalam pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap pertama dilakukan dengan ceramah untuk memberikan pengetahuan tentang teknik peramalan penjualan dan berbagai fungsi anggaran. KUBE Buaran Jaya selama ini sudah melakukan perkiraan penjualan dan produksi berdasarkan *judgement method*, yaitu berdasarkan perkiraan manajemen (Suhardi, 2019). Rencana produksi dan penjualan dilakukan menggunakan metode tetap, yaitu menentukan jumlah yang sama setiap kali produksi dan melakukan penjualan dengan jumlah yang tetap.

Sebelum dilakukan ceramah pengisian materi tentang teknik peramalan penjualan dan fungsi anggaran dilakukan *pre-test* untuk menguji pengetahuan peserta. Setelah dilakukan ceramah, tim PKM melakukan *post-test* untuk menguji keberhasilan pembekalan materi. Rata-rata hasil *pres-test* sebesar 54,25, setelah dilakukan penyuluhan tentang teknik peramalan penjualan dan berbagai fungsi anggaran rata-rata *post-test* meningkat menjadi 83,05. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa, pengetahuan anggota KUBE Buaran Jaya meningkat sebesar 28,8 persen, Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh tim PKM dalam durasi 30 menit. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta PKM

Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Post-tes</i>
1	50	80
2	45	82
3	44	80
4	55	85
5	56	84
6	60	85
7	57	80
8	62	84
9	63	85
10	55	86
11	44	80
12	44	83
13	55	82
14	56	83
15	57	85
16	58	85
17	54	84
18	53	83
19	52	80
20	65	85
Jumlah	1.085	1.661
Rata-rata	54,25	83,05

Tahap selanjutnya dilakukan pelatihan membuat peramalan menggunakan metode *free hand* dan kuadrat terkecil dengan didampingi para mahasiswa. Anggota KUBE Buaran Jaya dapat memetik manfaatnya dalam pembuatan peramalan dengan kedua metode, meskipun untuk metode kuadrat terkecil mereka sedikit kesulitan dengan rumusnya. Kesulitan perhitungan rumus metode kuadrat terkecil dapat dibantu dengan penggunaan *software excel* yang disematkan pada *smartphone*. Selain itu penggunaan *software excel* di

smartphone juga mempercepat pembuatan grafik tren menggunakan metode *freehand* (Winston, Wayne, 2014).



Gambar 2. Peserta sedang mendengarkan penyuluhan

Setelah dilakukan praktik peramalan, hasil peramalan digunakan sebagai dasar untuk membuat anggaran penjualan, anggaran produksi dan anggaran kebutuhan bahan baku. Tahap pelatihan penganggaran sedikit mengalami kendala karena kurang pemahannya mereka tentang konsep pembuatan anggaran. Pelatihan pembuatan anggaran sangat terbantu dengan adanya pendampingan oleh mahasiswa.



Gambar 3. Peserta Praktik Teknik Membuat Anggaran

Selama praktik teknik peramalan penjualan dengan menggunakan excel pada *smartphone*, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya. Peserta merasa senang dan antusias dengan adanya pelatihan tersebut. Peserta mempunyai pengalaman baru dalam penggunaan *smartphone* yang selama ini hanya untuk keperluan komunikasi (Rahma, Afifah, 2015). Peserta mendapatkan pencerahan dalam penggunaan *smartphone*, bukan hanya untuk komunikasi tetapi juga untuk menambah pengetahuan (Sunarsi, Risa & Dirgahayu, Dida, 2015). Pada pelatihan penyusunan anggaran, para peserta antusias mengikuti arahan dari tim PKM. Selama ini peserta menganggap tidak ada relevansinya antara ramalan penjualan dengan anggaran produksi dan anggaran kebutuhan bahan baku. Pelatihan penyusunan anggaran membuka wawasan anggota KUBE Buaran

Jaya, bahwa peramalan penjualan dengan anggaran produksi ada keterkaitan (Adisaputro & Asri, 2022). Berdasarkan ceramah fungsi anggaran dan praktik penyusunan anggaran, anggota KUBE Buaran Jaya mengetahui bahwa suatu kegiatan usaha sangat memerlukan anggaran sebagai alat perencana, standar target dan koordinasi antar bagian pemasaran, produksi dan keuangan (Adisaputro & Asri, 2022; Suhardi, 2019).

Perubahan perilaku pengurus KUBE Buaran Jaya dalam mengelola usahanya kedepannya sangat diperlukan, agar keberlangsungan usahanya terjaga. Keberlangsungan usaha bukan hanya harapan dari para anggota tetapi juga dari pemerintah selaku pemberi modal usaha. Kegiatan usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok keluarga pra-sejahtera yang tergabung didalamnya (Sarno, 2019). Semakin berkembang dan meluasnya kegiatan usaha akan dapat menjaga kesejahteraan dan kemandirian kelompok keluarga pra-sejahtera di masa datang (Sarno, 2019). KUBE Buaran Jaya masih sangat memerlukan bimbingan agar kegiatan usaha tetap berjalan, meskipun sudah didampingi selama 2 tahun dari tahun 2020-2022 oleh Dinas Sosial. Pendampingan dari Dinas Sosial, sudah berhasil membangun kelembagaan dari KUBE dalam membentuk struktur organisasi hingga pembuatan laporan keuangan. Untuk kegiatan operasional kegiatan usaha perlu dilengkapi dengan adanya anggaran sebagai perencanaan dalam bentuk angka (Adisaputro & Asri, 2022; Nafarin, 2004; Suhardi, 2019). Manajemen aktivitas perlu mengetahui tujuan yang akan dicapai dan sumber daya yang digunakan (Sudirman et al., 2022). Pembuatan anggaran dapat membantu suatu unit kegiatan bisnis untuk mengetahui biaya operasional dan kebutuhan sumber daya, karena anggaran merupakan peramalan jangka pendek yang dinyatakan dalam satuan uang dan satuan unit barang (Adisaputro & Asri, 2022; Suhardi, 2019).

Tantangan dalam kegiatan pengabdian adalah tingkat pendidikan peserta yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan hanya 1 orang yang lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) selaku ketuanya. Cara mengatasi kesenjangan tersebut, tim pengabdian dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain dari cara berkomunikasi, mahasiswa yang mendampingi dalam pelatihan juga lebih sabar dan telaten untuk memberikan bantuan apabila ada kesulitan dari peserta. Kontribusi dari kegiatan ini adalah KUBE Buaran Jaya lebih terorganisir dalam semua kegiatannya.

Kesimpulan

Penyuluhan dan pelatihan teknik peramalan penjualan dan penyusunan anggaran berdampak positif bagi KUBE Buaran Jaya sebagai suatu unit usaha. Pelatihan ini

membantu unit usaha untuk lebih siap dalam menghadapi persaingan usaha di lingkungan bisnisnya. Penyusunan anggaran akan membantu KUBE Buaran Jaya dalam mengatur penggunaan sumber dayanya, baik yang berujud uang maupun tenaga kerja. Selain itu, anggaran dapat membantu koordinasi antara bagian keuangan, pemasaran dan produksi sehingga komunikasi dalam organisasi semakin efektif.

Ucapan Terima Kasih

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa beserta perangkat dan masyarakat desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dan ketua KUBE Buaran Jaya atas diijinkannya melakukan penyuluhan dan pelatihan, sehingga dapat terselenggaranya kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Adisaputro & Asri. (2022). *Anggaran Perusahaan: Buku 1 Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Anwar et al. (2022). Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1083-1096.
- Darwis, Dadi & Tika Yusiana. (2016). Penggunaan Metode Analisis Historis Untuk Menentukan Anggaran Produksi. *Expert*, 6(2), 346046.
- Kaharti. (2019). Evaluasi Prosedur Penyusunan Anggaran dan Penetapan Anggaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 1-6.
- Kiiru et al. (2018). Effect of Budget Planning on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Nakaru Town Central Business District, *International Business of Management and Processes*, Vol 4 Issue 2, p. 79-88.
- Matějka et al. (2021). An empirical investigation of beyond budgeting practices. *Journal of Management Accounting Research*, 33(2), 167-189.
- Mwansa, Phales (2017). Utilization of Budgets by Small and Medium Enterprises in The Manufacturing Industry In The Cape Metropol. Thesis, Cape Peninsula University of Technology.
- Nafarin. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rahma, Afifah. (2015). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 2 No. 2, 1-12.
- Sarno. (2019). Pemberdayaan karang taruna kecamatan rakit melalui kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis masyarakat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-7.
- Sudirman et al. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Anggaran Keuangan Dengan Metode Activity Based Budgeting, *Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Mesin Komputer*, Vol 2 No. 2, 15-29.
- Suhardi. (2019). *Budgeting Perusahaan, Koperasi, dan Simulasinya*. Gava Media, Yogyakarta.
- Sunarsi, Risa & Dirgahayu, Dida. (2015). Pemanfaatn Handphone Pada Masyarakat Pedesaan Di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol 19 No.

1, 57-67.

Vladu. (2012). Management Aspects Of Budgeting Costs In The Modern Enterprises. *Knowledge Horizons/Orizonturi ale Cunoasterii*, 4.

Winston, Wayne. (2014). *Microsoft Excel 2013: Data Analysis and Business Modelling*, Microsoft Corporation, California.

<https://kemensos.go.id/kube>

[This page intentionally left blank.]